

**IMPLEMENTASI METODE *LISTENING TEAM* UNTUK  
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS XI  
IPA 2 DI SMA NEGERI 01 NGUTER  
SUKOHARJO TAHUN AJARAN  
2016/2017**

**E-JURNAL**



Oleh:  
Lilik Yakiba  
NIM. 13406244002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

**IMPLEMENTASI METODE *LISTENING TEAM* UNTUK  
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS XI  
IPA 2 DI SMA NEGERI 01 NGUTER  
SUKOHARJO TAHUN AJARAN  
2016/2017**

Oleh:

**Penulis 1:** Lilik Yakiba

**Penulis 2:** Dr. Aman, M.Pd

**ABSTRAK**

Keaktifan Belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPA 2 SMA Negeri 01 Nguter Sukoharjo belum optimal. Tujuan dari penelitian ini yaitu 1) mengetahui bagaimana impelentasi metode pembelajaran *Listening Team* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran sejarah, 2) mengetahui kelebihan dalam penerapan metode *Listening Team*, 3) mengetahui kendala dalam penerapan metode *Listening Team*.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis, S dan Taggart, R. yang terjadi dua siklus. Setiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan angket. Validitas data dilakukan melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Analisis data digunakan adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) Pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode *Listening Team* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 01 Nguter tahun ajaran 2016/2017. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket penerapan metode *Listening Team* pada siklus I dihasilkan rata-rata keaktifan belajar siswa sebesar 77,85% mencapai indikator keberhasilan diatas 72%. Kemudian pada siklus II dengan penambahan media *Power Point* mengalami peningkatan sebesar 2,59% menjadi 80,44%, 2) Penerapan metode *Listening Team* memiliki kelebihan yaitu siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, siswa berani berpendapat, menyanggah pendapat teman, sehingga terjalin proses tanya jawab dalam kegiatan diskusi, 3) Kendala yang dihadapi dalam menerapkan metode *Listening Team* yaitu dalam proses presentasi dan tanya jawab antar kelompok menggunakan waktu yang cukup lama, sehingga melebihi waktu yang sudah ditentukan.

Kata kunci : keaktifan belajar, *Listening Team*.

**THE IMPLEMENTATION OF THE LISTENING TEAM METHOD TO  
IMPROVE STUDENTS' ACTIVENESS IN HISTORY LEARNING IN  
GRADE XI OF IPA 2 AT SMA NEGERI 01 NGUTER, SUKOHARJO, IN  
THE 2016/2017 ACADEMIC YEAR**

Author 1: LilikYakiba  
Author 2: Dr. Aman, M.Pd  
Yogyakarta State University  
lilik\_yakiba@yahoo.com

**ABSTRACT**

Students' learning activeness in history learning in Grade XI of IPA 2 of SMA Negeri 01 Nguter, Sukoharjo, has not been optimal. This study aimed to investigate: 1) the implementation of the Listening Team learning method to improve students' activeness in history learning, 2) the strengths and weaknesses in the implementation of the Listening Team method, and 3) constraints in the implementation of the Listening Team method.

This was a classroom action research (CAR) study using Kemmis and McTaggart's model consisting of two cycles. Each cycle consisted of planning, action, observation, and reflection. The data in the study were collected through observations, interviews, and questionnaires. The data validity was enhanced through technique and source triangulations. The data analysis techniques were qualitative and quantitative data analysis techniques.

The results of the study were as follows. 1) History learning through the Listening Team method was capable of improving the activeness of Grade XI of IPA 2 of SMA Negeri 01 Nguter in the 2016/2017 academic year. This was indicated by the results of the questionnaire on the application of the Listening Team method in Cycle I, which resulted in students' average learning activeness by 77.85%, satisfying the indicator of the success above 72%. Then, in Cycle II, with the addition of the Power Point media, it improved by 2.59%, becoming 89.44%. 2) The strengths of the application of the Listening Team method were that the students actively participated in learning, were not shy to express their ideas, and disagreed with their friends so that there was a question-and-answer process in discussion activities. 3) The constraint in the application of the Listening Team method was that the presentation and question-and-answer processes among groups took longer time so that it was more than the allocation.

**Keywords:** *learning activeness, Listening Team.*

CATATAN:

1. Jika IPA 2 diterjemahkan, terjemahannya adalah Natural Sciences 2, disingkat NS 2.
2. Jika SMA Negeri 01 Nguter diterjemahkan, terjemahannya adalah Public Senior High School 01 of Nguter, disingkat Public SHS 01 of Nguter.

## I. PENDAHULUAN

Berhasil tidaknya suatu tujuan pendidikan bergantung bagaimana proses belajar mengajar yang dirancang dan disajikan oleh seorang pendidik. Dwi Siswoyo (2007: 119) menyatakan bahwa guru merupakan pendidik yang berada di lingkungan sekolah. Keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran tergantung pada interaksi antara guru dan siswa. Interaksi guru dengan siswa akan muncul apabila guru dapat mengelola kelasnya dengan baik. Selain itu, interaksi yang baik tersebut akan mewujudkan suasana belajar siswa yang aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, keterampilan yang dibutuhkan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Nguter Sukoharjo, terdapat beberapa masalah seperti keaktifan belajar siswa yang kurang optimal dalam proses pembelajaran sejarah. Hal tersebut ditandai dengan dengan tidak tanggapnya siswa ketika guru melontarkan pertanyaan, siswa enggan berpartisipasi dalam diskusi kelompok, enggan menyampaikan pendapat, dan siswa terkadang malas untuk mencari sumber mengenai materi yang diberikan.

Hasil observasi dan wawancara juga menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa kelas XI IPA 2 kurang optimal dibandingkan kelas XI IPA yang lainnya. Siswa tidak mau bertanya ketika belum paham materi yang disampaikan, tidak mau mengeluarkan pendapat dan kurangnya semangat ketika pembelajaran berlangsung. Keaktifan belajar siswa perlu ditingkatkan agar siswa lebih berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Berbagai masalah di atas, maka diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif dengan metode *Listening Team*. Pemilihan model pembelajaran tersebut diyakini mampu membantu guru dalam memperbaiki kegiatan belajar mengajar serta akan dapat meningkatkan keaktifan belajar pada mata pelajaran sejarah. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa perlu melaksanakan perbaikan pembelajaran sejarah melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul implementasi metode *listening team* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 01 Nguter Sukoharjo tahun ajaran 2016/2017.

## II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

### A. Kajian Teori

#### 1. Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian (Suyono dan Hariyanto 2012: 9). Sementara itu pendapat yang tidak jauh beda, Sobry Sutikno berpendapat bahwa belajar yaitu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu

perubahan yang baru, sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (2014: 180). Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sengaja seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya yang bertujuan untuk merubah perilakunya untuk menjadi lebih baik berdasarkan pengalaman dengan lingkungannya.

## **2. Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa, atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif, untuk mencapai tujuan tertentu (Jamal, dkk 2010: 30). Pendapat yang tidak jauh berbeda oleh Rahman (2014: 41) pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk siswa yang belajar. Selanjutnya pembelajaran menurut Hausstatter dan Nordvelle dalam Miftahul Huda (2013: 5) mengatakan bahwa pembelajaran merefleksikan pengetahuan konseptual yang digunakan secara luas dan memiliki banyak makna yang berbeda-beda. Berdasarkan definisi para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu aktivitas atau interaksi yang dilakukan oleh seorang pendidik dengan peserta didik atas dasar konteks edukasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tersebut yaitu memperoleh pengetahuan, pembentukan sikap dan keterampilan peserta didik.

## **3. Sejarah**

Pendapat lain Sidi Gazalba sejarah adalah gambaran masa lalu tentang manusia dan sekitarnya sebagai makhluk sosial yang disusun secara ilmiah dan lengkap, meliputi urutan fakta masa tersebut dengan tafsiran dan penjelasan yang memberi pengertian dan kephahaman tentang apa yang telah berlalu itu (Aman, 2011: 15). Kuntowijoyo menganggap sejarah merupakan ilmu yang penting, karena dengan sejarah orang dapat mengerti segala perkembangan dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk melaksanakan pembangunan. Oleh karena itu sangat penting dipelajari oleh generasi penerus bangsa (2005: 18). Dari berbagai pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa sejarah merupakan ilmu yang mempelajari segala sesuatu kegiatan atau aktivitas manusia pada masa lalu. Aktivitas tersebut dapat berhubungan dengan manusia itu sendiri maupun terhadap lingkungannya. Sejarah dapat dijadikan sebagai bekal untuk menghadapi masa depan.

## **4. Pembelajaran Sejarah**

Pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang didalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitannya dengan masa kini, sebab dalam kemasakinian hanyalah masa lampau itu baru

merupakan masa lampau yang penuh arti (I Gede Widja, 1989: 23). Menurut Sartono Kartodirjo (1982: 43) tujuan pengajaran sejarah adalah 1) membangkitkan perhatian serta minat kepada sejarah tanah air. 2) mendapatkan inspirasi, baik dari kisah kepahlawanan maupun peristiwa yang merupakan strategi nasional, 3) memberikan pola berpikir rasional, kritis, empiris dan realistik, 4) mengembangkan sikap mau menghargai nilai-nilai kemanusiaan.

#### **5. Keaktifan Belajar**

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 51) belajar aktif merupakan langkah pembelajaran yang menyenangkan. Dalam proses kegiatan pembelajaran siswa dituntut selalu aktif dalam memproses dan mengolah hasil belajarnya secara efektif. Belajar yang efektif yang dimaksudkan meliputi aktif secara fisik, intelektual dan emosional. Belajar aktif dapat membantu siswa untuk menghidupkan dan melatih memori siswa agar bekerja dan berkembang secara optimal (Marno dan Idrus, 2010: 150). Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah suatu kegiatan pembelajaran yang melibatkan mental maupun fisik siswa dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Untuk dapat mengaktifkan keaktifan siswa peneliti menggunakan diskusi dengan metode *listening team*. Diskusi tersebut diharapkan dapat meningkatkan tujuan yang hendak dicapai.

#### **6. Ciri-ciri Keaktifan Belajar**

Paul D Diedrich dalam Sardiman A.M (2014: 101) menyebutkan macam-macam kegiatan siswa yang dapat digolongkan sebagai berikut.

- 1) *Visual Activities* meliputi membaca, memperhatikan, melihat, dan lain-lain.
- 2) *Oral Activities* meliputi menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, melakukan diskusi, dan lain-lain.
- 3) *Listening Activities* seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, dan lain-lain.
- 4) *Writing Activities* berhubungan dengan tulis menulis seperti menulis cerita, laporan, hasil diskusi, serta menyalin.
- 5) *Drawing Activities* seperti menggambar, membuat bagan, grafik, peta, dan diagram.
- 6) *Motor Activities* meliputi melakukan percobaan, membuat rekonstruksi, bermain, dan lain-lain.
- 7) *Mental Activities* misalnya mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan, dan lain-lain.
- 8) *Emotional Activities* misalnya merasa bosan, gembira, semangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.

## 7. Faktor-faktor Keaktifan Belajar

Menurut Nana Sudjana dan Wari Suwariyah (2010: 6) keaktifan belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi aspek kognitif yang terdiri dari pemahaman, aplikasi, pengetahuan, analisis dan evaluasi. Selain itu bahan materi pembelajaran juga termasuk dalam faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kemampuan, minat dan motivasi belajar siswa yang terdiri dari intelektual, emosional, sosial dan motorik.

## 8. Metode *Listening Team*

Menurut Hamruni (2011: 166) *listening team* merupakan sebuah cara membantu siswa agar tetap terfokus dan siap selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan Hisyam berpendapat *listening team* merupakan kelompok-kelompok kecil bertanggungjawab untuk mengklarifikasi materi pelajaran (2008: 30-31). Model ini bertujuan untuk membentuk kelompok yang mempunyai tugas atau tanggungjawab tertentu dengan materi pelajaran.

Langkah-langkah metode *Listening Team* menurut Agus Suprijono (2014: 101) adalah sebagai berikut.

- a. Guru membagi siswa menjadi empat kelompok, meliputi kelompok penanya, kelompok pendukung, kelompok pendukung, dan kelompok penarik kesimpulan.
- b. Guru menyampaikan materi pembelajaran. Kemudian memberi waktu beberapa saat untuk mendiskusikan tugas-tugas setiap kelompok yang telah dibagi.
- c. Guru meminta masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil dari tugas setiap kelompok mulai dari kelompok bertanya, menyepakati, menyanggah dan memberi contoh.
- d. Guru melakukan evaluasi bersama peserta didik atas diskusi yang dilakukan pada hari tersebut.

## 9. Kelebihan dan kekurangan Metode *Listening Team*

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan dapat disimpulkan bahwa kelebihan metode *Listening Team* yaitu 1) melatih siswa untuk berpikir kritis, 2) melatih mengembangkan ide atau gagasan, 3) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berbicara dan mengemukakan pendapat. Sedangkan kekurangannya yaitu 1) elemen-elemen penting sering tidak terlibat, 2) menghabiskan waktu yang cukup lama, 3) kesulitan dalam menilai peserta didik apabila guru kurang jeli.

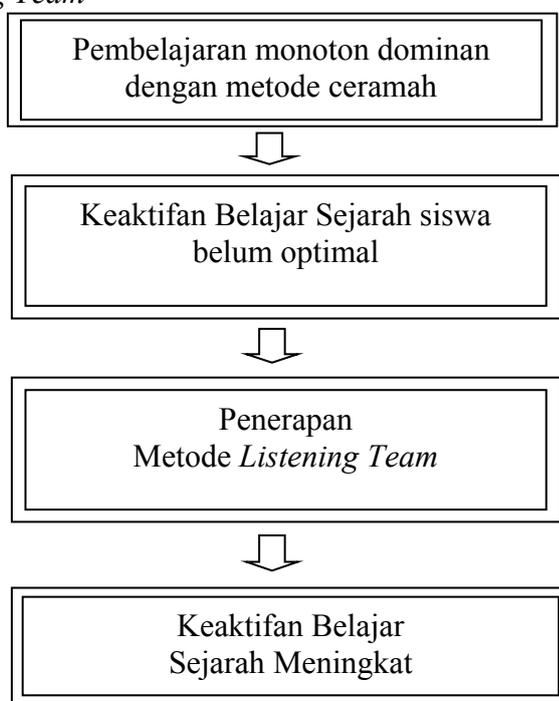
## B. Kerangka Pikir

Pada umumnya guru sejarah dalam mengajar masih didominasi metode ceramah. Interaksi guru dan siswa kurang berjalan secara fleksibel, dalam arti guru lebih mendominasi proses pembelajaran. Beberapa guru belum mengembangkan metode pembelajaran yang

mengikutsertakan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa cenderung pasif, kurang bekerja sama dengan siswa lain. Penerapan metode tersebut belum dapat membuat siswa aktif dan komunikatif dalam menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung.

Metode pembelajaran *Listening Team* merupakan salah satu solusi untuk mengatasi masalah di atas. *Listening Team* adalah salah satu tipe dalam pelaksanaan model kooperatif. Siswa dibagi dalam kelompok belajar heterogen, yang memiliki tugas dan tanggung jawab tertentu berkaitan dengan materi pelajaran. Kerangka pikir pembelajaran sejarah menggunakan metode *Listening Team* dapat digambarkan sebagai berikut.

**Gambar 1.** Bagan Kerangka Pikir Implementasi Metode *Listening Team*



### III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Nguter Sukoharjo beralamat di Jalan Sukoharjo-Wonogiri km 5, Nguter Sukoharjo. Penelitian dilakukan dimulai dengan penyusunan proposal pada bulan Januari 2017 sampai dengan penyusunan laporan Mei 2017. Penelitian ini dilakukan di kelas XI IPA 2 yang keaktifan belajarnya kurang optimal dibandingkan dengan kelas lainnya. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang pada setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran sejarah dan perwakilan siswa kelas XI IPA 2. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi,

wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan tercapai jika skor rata-rata keaktifan belajar melebihi 72% diambil dari nilai KKM mata pelajaran sejarah.

#### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **A. Deskripsi Data Penelitian**

SMA Negeri 01 Nguter Sukoharjo berlokasi di Jalan Nguter, Kelurahan Nguter, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo. Sekolah ini berada di tengah desa, sehingga memiliki kelebihan dalam kegiatan belajar mengajar bagi siswa untuk belajar dengan tenang tanpa adanya kebisingan aktivitas jalan raya.

Visi yang dimiliki SMA Negeri 01 Nguter Sukoharjo yaitu “Terwujudnya warga sekolah yang mantap dalam imtaq, berprestasi, terampil, tertib dan mandiri”. Adapun misi untuk mencapai visi tersebut yaitu:

- 1) Melaksanakan usaha peningkatan kualitas keimanan dan ketaqwaan bagi segenap warga sekolah
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berakar pada nilai-nilai agama serta berorientasi pada perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- 3) Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang praktis, aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- 4) Mengembangkan potensi tenaga pendidik dan peserta didik agar memiliki kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan spiritual yang mantap dan berimbang
- 5) Mengelola keuangan dan administrasinya secara tertib, benar, transparan dan akuntabel
- 6) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan secara bertahap, terencana dan berkesinambungan
- 7) Mengembangkan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan dalam hal kualifikasi, kompetensi dan profesionalisme
- 8) Membekali peserta didik dengan pendidikan kecakapan hidup yang memadai
- 9) Melaksanakan rintisan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal melalui mata pelajaran ketrampilan yang berorientasi pada kemandirian peserta didik di bidang Tata Boga, Seni Batik dan Budidaya pertanian.
- 10) Menjalin kemitraan dengan orang tua, masyarakat dan lembaga eksternal lainnya guna mengembangkan manajemen berbasis sekolah (Profil SMA Negeri 01 Nguter Sukoharjo, 2017).

##### **B. Hasil Penelitian**

###### **1. Kegiatan Pra-tindakan**

Kegiatan pra-tindakan merupakan kegiatan yang dilaksanakan peneliti sebelum melakukan tindakan dengan menggunakan metode *Listening Team*. Kegiatan pra-tindakan

meliputi mengurus perizinan dan diskusi dengan guru sejarah SMA Negeri 01 Nguter. Kemudian peneliti melakukan observasi pembelajaran di kelas XI IPA 2. Observasi tersebut digunakan untuk melihat permasalahan di kelas sebelum melakukan tahap selanjutnya.

## 2. Penyusunan Rencana Tindakan

Kegiatan ini meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan bahan ajar, serta menyepakati tugas antara peneliti dengan guru sejarah sebagai kolaborator. Selain itu, peneliti dan guru sejarah juga menentukan materi yang akan disampaikan pada setiap siklusnya.

## 3. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian yang dilakukan di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 01 Nguter Sukoharjo dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus merupakan satu kali pertemuan selama 2x45 menit. Adapun hasil penelitian yaitu sebagai berikut.

### a. Siklus I

Siklus I dilakukan pada hari Senin tanggal 27 Maret 2017 jam pelajaran pertama atau pukul 07.00 WIB. Siklus I dilakukan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x45 menit dan dihadiri 34 siswa dari total 38 siswa. Pada pertemuan ini membahas tentang materi Siapakah Dalang Peristiwa Gerakan 30 September. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru sejarah pada siklus I, pembelajaran dengan menggunakan metode *Listening Team* sudah berusaha memfokuskan perhatian kepada siswa agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif, namun masih ada perbaikan dalam penggunaan waktu dalam diskusi dan presentasi. Pada siklus I, hasil observasi dan angket keaktifan belajar siswa dapat diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi dan Angket Keaktifan Belajar Siswa Siklus I.

Aspek	Observasi	Angket
Skor	73,33%	77,85%
Kategori	Tinggi	Tinggi

Bersumber pada kriteria pencapaian menurut Suharsimi Arikunto, hasil observasi diatas menunjukkan observasi keaktifan belajar siswa pada siklus I masuk dalam kategori tinggi dengan presentase 73,3%. Skor ini diperoleh dari pengisian lembar observasi yang dilakukan guru dan obsever pada saat penelitian berlangsung. Hasil angket keaktifan belajar peserta didik pada siklus I juga menunjukkan dalam kategori tinggi dengan skor 77,85%. Hasil ini diperoleh dari pengisian lembar angket keaktifan yang dilakukan oleh siswa kelas XI IPA

2. Kedua hasil skor tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan KKM sebesar 72%.

b. Siklus II

Siklus II dilakukan pada hari Senin tanggal 03 April 2017 jam pelajaran pertama atau pukul 07.00 WIB. Siklus II dilakukan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x45 menit dan dihadiri 38 siswa. Siklus II ini peneliti menggunakan metode *Listening Team* dengan media tambahan berupa *Power Point*. Pada pertemuan ini membahas tentang materi Keaslian Supersemar. Berdasarkan pengamatan oleh peneliti dan guru sejarah, pada siklus II berjalan lancar dan lebih baik. Peneliti menggunakan media tambahan *Power Point* bertujuan untuk mengefektifkan waktu yang digunakan dalam menyampaikan materi. Pada siklus II hasil observasi dan hasil angket keaktifan belajar siswa dapat diperoleh sebagai berikut.

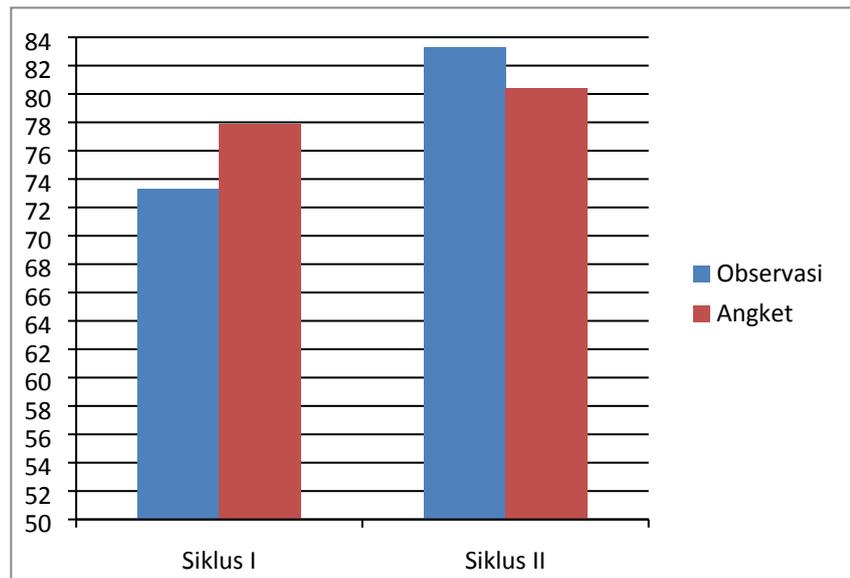
Tabel 2. Hasil Observasi dan Angket Keaktifan Belajar Siswa Siklus II.

Aspek	Observasi	Angket
Skor	83,33%	80,44%
Kategori	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

Menurut Suharsimi Arikunto, kriteria pencapaian hasil tabel di atas termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Hasil observasi tersebut diperoleh dari pengisian lembar observasi oleh guru sejarah pada saat pembelajaran. Hasil angket sebesar 80,44% diperoleh dari pengisian lembar angket keaktifan belajar oleh siswa kelas XI IPA 2. Hasil tersebut mengalami peningkatan sebesar 2,9% dari hasil siklus I sebesar 77,85%.

Berikut dapat digambarkan peningkatan hasil observasi dan hasil angket keaktifan belajar dari siklus I dan II siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 01 Nguter.

Gambar 1. Peningkatan Keaktifan Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPA 2.



### C. Pembahasan

#### 1. Implementasi Metode *Listening Team* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 01 Nguter Sukoharjo Tahun Ajaran 2016/2017.

Siklus I dilakukan pada hari Senin tanggal 27 Maret 2017 jam pelajaran pertama atau pukul 07.00 WIB. Siklus I dilakukan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x45 menit dan dihadiri 34 siswa dari total 38 siswa. Pada pertemuan ini membahas tentang materi Siapakah Dalang Peristiwa Gerakan 30 September.

Pada siklus I peneliti menggunakan metode *Listening Team*. Peneliti menjelaskan langkah-langkah metode *Listening Team*. Kemudian siswa dibagi menjadi 4 kelompok dan dilanjutkan dengan presentasi. Secara umum pelaksanaan siklus I dengan penerapan metode *Listening Team* berjalan dengan lancar, meskipun berdasarkan hasil refleksi masih menunjukkan beberapa kendala. Pelaksanaan siklus I sudah menunjukkan adanya keberhasilan dengan presentase 77,85% dengan indikator keberhasilan  $\geq 72\%$ .

Pada siklus I penerapan metode *Listening Team* memberikan dampak yang positif. Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap siswa yang menunjukkan ketertarikan, senang mengikuti pembelajaran, dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain mendorong siswa untuk menjadi aktif secara individu, penerapan metode *Listening Team* merupakan metode yang menekankan kegiatan diskusi kelompok. Metode pembelajaran ini cenderung memberikan tanggungjawab kepada para siswa untuk berdiskusi

secara kelompok dan mendorong untuk aktif berpendapat. Sehingga hasil peningkatan keaktifan belajar pada siklus I, siswa dapat dilihat dari ciri-ciri keaktifan belajar meningkat saat mengikuti pembelajaran sesuai dengan pendapat yang dikemukakan para ahli yaitu Nana Sudjana dan Mc Keachie dalam Martinis Yamin.

Siklus II dilakukan pada hari Senin tanggal 03 April 2017 jam pelajaran pertama atau pukul 07.00 WIB. Siklus II dilakukan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x45 menit dan dihadiri 38 siswa. Siklus II ini peneliti menggunakan metode *Listening Team* dengan media tambahan berupa *Power Point*. Pada pertemuan ini membahas tentang materi Keaslian Supersemar.

Pada siklus II peneliti menerapkan metode *Listening Team* dengan media tambahan *Power Point* dengan tujuan agar lebih efektif menjelaskan materi dan siswa lebih mudah untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan. Pelaksanaan siklus II sudah baik dibandingkan dengan siklus I dan telah menunjukkan perbaikan dari siklus I. Siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi kelompok dan saling menunjukkan saling kerjasama sesama anggotanya. Pelaksanaan siklus II dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan presentase 80,44%. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan karena keaktifan belajar siswa sudah meningkat dengan hasil yang baik. Peneliti juga sudah merasa cukup dalam pengambilan data.

Pada siklus II penerapan metode *Listening Team* dengan media tambahan *Power Point* bertujuan untuk mengefektifkan waktu dan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi. Hal tersebut dibuktikan dengan siswa lebih perhatian dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu penerapan metode *Listening Team* dengan media tambahan *Power Point* membuat siswa merasa senang tanpa ada unsur paksaan dalam pembelajaran, berpartisipasi aktif, mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, melakukan sanggahan, tidak mudah bosan dan berusaha memecahkan masalah sehingga keaktifan siswa meningkat. Peningkatan pada siklus II ini, keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran sejarah meningkat sesuai dengan ciri-ciri keaktifan belajar yang dikemukakan oleh Paul D Diedrich dalam Sardiman.

Dengan adanya penggunaan media tambahan *Power Point* membuat siswa lebih tertarik dikarenakan pola sajian yang menarik, gambar peristiwa dan ringkasan materi yang lebih singkat dan mudah dipahami. Berdasarkan uraian data diatas dapat disimpulkan metode *Listening Team* dengan media tambahan *Power Point* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran sejarah menjadi lebih optimal.

## **2. Kelebihan dan Kendala dalam Pembelajaran Sejarah melalui Metode *Listening Team* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 01 Nguter Sukoharjo Tahun Ajaran 2016/2017.**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terdapat kelebihan dan kekurangan dalam penerapan metode *Listening Team* di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 01 Nguter Sukoharjo yaitu sebagai berikut.

a. Kelebihan dalam pembelajaran dengan penerapan metode *Listening Team* adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Siswa berpendapat, menyanggah pendapat teman, serta bertanya kepada guru maupun kepada kelompok yang sedang presentasi, sehingga terjalin proses tanya jawab antar kelompok lainnya.
- 2) Siswa tertarik dalam pembelajaran sejarah, dan menunjukkan sikap antusias dalam pembelajaran.
- 3) Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran sejarah. Siswa tidak mudah bosan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- 4) Siswa merasa senang mengikuti pembelajaran mendapat penghargaan atau hadiah pada saat kegiatan refleksi dengan menjawab pertanyaan.
- 5) Siswa yang kurang aktif dan pandai merasa terbantu dengan pembagian kelompok secara acak.
- 6) Siswa lebih memahami materi pada saat presentasi dan tanya jawab karena dapat bertukar pendapat dengan kelompoknya maupun kelompok lain.

b. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran penerapan metode *Listening Team* sebagai berikut.

- 1) Dalam proses presentasi dan tanya jawab antar kelompok menggunakan waktu yang cukup lama, sehingga melebihi durasi yang sudah ditentukan.
- 2) Sebagian siswa bergantung dengan bahan ajar yang diberikan tanpa mencari sumber materi yang lain.
- 3) Masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dan pandai bergantung pada siswa yang aktif dan pandai.

### **D. Pokok Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari hasil wawancara, observasi dan angket, peneliti menyimpulkan beberapa pokok temuan selama penelitian yaitu sebagai berikut.

- a. Mata pelajaran sejarah masih dianggap kurang penting oleh beberapa siswa kelas XI IPA 2.
- b. Sebagian siswa berminat belajar sejarah tergantung materi yang akan dipelajari dan cara guru yang mengajar.

- c. Sebagian besar siswa yang mengantuk dan bosan ketika guru menyampaikan materi dengan metode ceramah.
- d. Penerapan metode *Listening Team* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran sejarah. Pada siklus I keaktifan siswa menunjukkan presentase 77,85% dan melebihi indikator keberhasilan yaitu sebesar  $\geq 72\%$ .
- e. Pada siklus II peneliti menggunakan metode *Listening Team* dengan media tambahan *Power Point*. Pada siklus II tersebut keaktifan siswa meningkat sebesar 2,59%. Dengan demikian penerapan metode *Listening Team* dengan media tambahan *Power Point* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa menjadi lebih optimal.
- f. Dengan penerapan metode *Listening Team* siswa dapat menguasai materi karena siswa dituntut mengajukan pendapatnya sesuai materi yang didapatnya.
- g. Kendala yang dihadapi dalam menerapkan metode *Listening Team* adalah pada segi waktu yang memerlukan waktu lama dalam presentasi dan sesi tanya jawab.
- h. Beberapa siswa mengandalkan bahan ajar yang diberikan oleh guru tanpa mencari sumber materi yang lainnya.
- i. Pada saat diskusi masih ada beberapa siswa yang mengandalkan temannya yang lebih aktif dan pandai.

## V. PENUTUP

### A. Kesimpulan

1. Implementasi metode *Listening Team* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 01 Nguter Sukoharjo tahun ajaran 2016/2017. Pada siklus I didapatkan presentasi keaktifan belajar siswa sebesar 77,85% dan telah melebihi indikator keberhasilan sebesar  $\geq 72\%$ . Hasil tersebut diperoleh dari pengisian lembar angket keaktifan siswa yang diisi oleh siswa. Pada siklus I tersebut penerapan metode *Listening Team* memberikan dampak yang positif. Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap siswa yang menunjukkan ketertarikan, senang mengikuti pembelajaran dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran meskipun masih terdapat kendala dalam alokasi waktu diskusi. Pada siklus II penerapan metode *Listening Team* peneliti menggunakan media tambahan berupa *Power Point*. Dengan ditambahkan media tambahan tersebut agar dapat mengefektifkan waktu dan penyampaian materi pelajaran sehingga siswa lebih mudah menerima materi yang didapatkan. Hasil keaktifan pada siklus II meningkat sebesar 2,59% menjadi 80,44%.
2. Penerapan metode *Listening Team* dalam pembelajaran sejarah terdapat beberapa kelebihan yaitu siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Siswa menunjukkan sikap berpendapat, menyanggah pendapat teman, dan mengemukakan pertanyaan kepada guru

maupun kelompok yang sedang presentasi, sehingga terjalin proses tanya jawab antar kelompok lainnya.

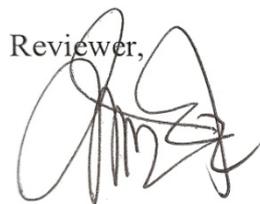
3. Penerapan metode *Listening Team* dalam pembelajaran sejarah juga mengalami beberapa kendala, diantaranya dalam proses presentasi dan tanya jawab antar kelompok menggunakan waktu yang cukup lama, sehingga melebihi durasi yang sudah ditentukan. Selain itu berdasarkan pengamatan masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dan pandai bergantung pada siswa yang aktif dan pandai.

## **B. Saran**

1. Bagi Sekolah
  - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu masukan atau input dalam rangka memberikan pembinaan terhadap guru-guru agar lebih berkualitas dalam pembelajaran.
  - b. Meningkatkan sumber belajar siswa agar setiap siswa memiliki buku panduan dalam setiap mata pelajaran dan dapat memperluas wawasan siswa terhadap mata pelajaran yang diterima.
  - c. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 01 Nguter Sukoharjo.
  - d. Sebaiknya sekolah memberikan apresiasi terhadap guru yang berprestasi agar mampu bersaing dan termotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Bagi Guru
  - a. Guru sebaiknya mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan selama proses pembelajaran berlangsung.
  - b. Guru sebaiknya menerapkan metode yang bervariasi dalam pembelajaran agar siswa tidak mudah bosan dan mengantuk.
  - c. Guru sebaiknya selalu berinteraksi dengan siswa, karena dengan komunikasi yang baik akan menimbulkan timbal balik antara guru dengan siswa. Sehingga siswa akan lebih terbuka kepada guru ketika menghadapi kesulitan dalam proses belajar mengajar dan terciptanya kondisi kelas yang aktif selama pembelajaran berlangsung.
3. Bagi Siswa
  - a. Siswa sebaiknya lebih disiplin dalam mengikuti pembelajaran baik mata pelajaran sejarah maupun mata pelajaran lainnya.
  - b. Siswa harus lebih giat dalam belajar agar mendapatkan prestasi yang maksimal.
  - c. Siswa harus menyadari bahwa semua mata pelajaran yang ada di sekolah itu penting.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aman, 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hamruni. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hisyam Zaini, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani
- I Gde Widja. 1989. *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Depdikbud.
- Jamal, dkk. 2010. *7 Tips Aplikasi Pakem Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Kuntowijoyo. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Marno & M. Idris. 2010. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Miftahul Huda. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhammad Rahman dan Sofan Amri, 2014. *Model Pembelajaran ARIAS Terintegratif*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Nana Sudjana dan Wari Suwariyah. 2010. *Model-model Mengajar CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sardiman A.M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sartono Kartodirjo. 1982. *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia: Suatu Alternatif*. Jakarta: Gramedia
- Sobry Sutikno. 2014. *Metode & Model-Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Lombok: Holistica.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyono dan Hariyanto, 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Reviewer,  


M. Nur Rokhman, M.Pd  
19660822 199203 1 002

Yogyakarta, 19 Juli 2017  
Menyetujui,  
Pembimbing



Dr. Aman, M.Pd  
19741015 200312 1 001